BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Rumah Sakit di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

3.1.1 Sejarah Rumah Sakit di Kota Bandung

Rumah Sakit di Kota Bandung mempunyai sejarah, yang meliputi Rumah Sakit Jiwa Bandung. Pada Tahun 1946 sebuah rumah tempat tinggal yang ditinggal penghuninya di Riouw Straat No. 11 (sekarang Jl. LL. RE. Martadinata No. 11) dipilih untuk dijadikan tempat perawatan pasien gangguan jiwa yang tidak dapat ditampung di Rumah Sakit Rancabadak (RSU Hasan Sadikin Bandung).

Tempat itu disebut "Neuro Psychiattrisch Klliniek" dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 35 TT, dan dipimpin oleh seorang Psikiater Belanda dr. G.J. Crans. Namun jumlah tempat tidur sebanyak 35 TT tersebut tidaklah mencukupi, sehingga dilakukan penambahan lagi sebanyak 20 TT yang tempat perawatannya di sebuah rumah bertempat di Jl. Aceh No. 61 Bandung (sifatnya sementara).

Karena tuntutan masyarakat Jawa Barat, dari tahun ke tahun penambahan tempat tidur itu terus bertambah, hingga tahun 1998 telah menjadi 100 TT. Terdiri dari 92 TT untuk pasien gangguan jiwa dan 8 TT untuk pasien ketergantungan obat, yang bertempat di Jl. Pasir Impun No. 56 dan telah diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat pada Bulan Oktober 1998.

Perkembangan Rumah Sakit Jiwa Pusat Bandung telah menyandang berbagai predikat nama sebagai berikut :

Tahun 1946-1948	: Neuro Psychiattrisch Klliniek
Tahun 1948-1950	: Rumah sakit Pasundan
Tahun 1950-1954	: Rumah Sakit Jiwa dan Syaraf
Tahun 1954-1956	: Rumah Perawatan Sakit Jiwa
Tahun 1956-1969	: Rumah sakit Jiwa
Tahun 1969-1978	: Rumah Kesehatan Jiwa Bandung
Tahun 1978-1994	: Rumah Sakit Jiwa Bandung
Tahun 1994-2002	: Rumah Sakit Jiwa Bandung
Tahun 2002-sekarang	: Rumah Sakit Jiwa Bandung

Sedangkan nama-nama Direktur yang telah memimpin Rumah sakit Jiwa tersebut adalah :

Tahun 1946-1948	: dr. G.J. Crans
Tahun 1951-1952	: dr. Parjono Surjodipuro
Tahun 1952-1955	: dr. G.J. Crans
Tahun 1955-1961	: dr. W.M. Pfeifer
Tahun 1961-1981	: Prof. dr. HHB. Saanin
Tahun 1981-1990	: dr. Nizar Zaenal Abidin
Tahun 1990-1996	: dr. Agus Hardjana Saiman
Tahun 1997-2003	: dr. H. Dengara Pane, Sp.KJ, MHA.
Tahun 2004-sekarang	: dr. H. Machmud, Sp. KJ.

Sedangkan gagasan untuk membangun suatu Rumah Sakit Pusat TNI AU tercetus dengan alasan bahwa TNI Angkatan Udara harus mempunyai tempat penampungan penderitanya sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi kesehatan umum dan kesehatan khusus. Kesehatan umum adalah dalam arti merawat dan mengobati para anggota TNI AU beserta keluarganya. Sedangkan kesehatan khusus yaitu rangkaian kegiatan bidang Kesehatan Penerbangan, dengan mengadakan medical check up, kegiatan penelitian dan pengembangan melalui tim kesehatan khusus, serta kegiatan dukungan operasi khusus tingkat angkatan (TNI) maupun nasional. Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas, rumah sakit mengadakan pula *civic mission* dengan melayani masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan tahap pertama dimulai pada tanggal 19 Agustus 1961 dengan dibentuknya Depot Kesehatan 002 yang berkedudukan di Pangkalan Udara Husein Sastranegara, dipimpin oleh seorang komandan yaitu Letnan Kolonel dr. Malikoel Saleh. Pada tanggal 18 September 1962, dilakukan pemindahan kegiatan ke Ciumbuleuit dengan personel dan peralatan kesehatan yang sangat terbatas. Pelayanan rawat mondok, dengan kapasitas sebanyak 20 buah tempat tidur, kemudian ditingkatkan menjadi 96 buah tempat tidur, ini dikarenakan beban pelayananan Depot kesehatan 002 yang semakin meningkat, antara lain melayani penderita dari Lanud Sulaiman (dahulu Pangkalan Udara Margahayu), Tasikmalaya, kalijati, Jatiwanngi (Sukani) serta rujukan awak pesawat dari PAU Halim Perdanakusuma, Iswahyudi dan Hassanudin.

Sejalan dengan kegiatan yang semakin meningkat, pembangunan tahap kedua dimulai bulan Mei 1964. Setelah pembangunan tahap kedua selesai,

kegiatan pelayanan kesehatan semakin meningkat ditandai dengan penambahan kapasitas tempat tidur menjadi 125 buah, demikian juga dengan personelnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri/ Panglima angkatan Udara NO. 158/ PERS MKS/ 1965 tanggal 31 Desember 1965, maka sejak tanggal 1 Januari 1966 Depot Kesehatan 002 ditetapkan sebagai Rumah Sakit "Wisma Angkasa Darma". Rumah Sakit "Wisma Angkasa Darma" dipimpin oleh seorang Direktur, yaitu Letnan Kolonel Udara dokter Malikoel Saleh. Pada tanggal 2 Mei 1966, Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara (RUSPAU)berdasarkan keputusan Menteri/Panglima Angkatan Udara No : 45 tahun 1966, Rumah sakit Pusat Angkatan udara (RUSPAU), dipimpin oleh seorang komandan yaitu Kolonel Udara dokter Malikoel Saleh.

Setelah menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara (RUSPAU), kegiatan dukungan kesehatan dan pelayanan kesehatan semakin meningkat pula. RUSPAU menerima penderita rawat jalan dan rawat mondok anggota TNI Angkatan Udara beserta keluarganya, yang berada di bawah perawatan Komando Wilayah Udara V (KOWILU V). kegiatan dukungan kesehatan yang meliputi :

1) Operasi Temulawak I. Melaksanakan Operasi Temulawak I dari mulai bulan Oktober 1967 sampai dengan Nopember 1967.
2) Operasi Temulawak II. Melaksanakan Operasi Temulawak II dengan perencanaan Operasi Wijaya Kusuma II dengan sasaran pemeriksaan TBC pada anak usia 0 sampai 5 tahun
3) Operasi Sehat I. Dilakukan mulai bulan Mei 1969 dan selesai 6 Oktober 1969.

Sejak tahun 1971, RUSPAU telah melaksanakan keputusan KASAU tentang pemakaian bersama. Namun baru 1974 keluar Surat Keputusan Menhankam/ PANGAB No. Skep/560/V/1974 yang menyatakan RUSPAU yang berfungsi sebagai Rumah sakit *integrated Use*/ Pemakaian Bersama ABRI.

Rumah Sakit TNI AU Tk II "Dr. Salamun" sebagai Badan Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Angkatan Udara telah ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan terhadap masyarakat pada umumnya dan memberikan pelayanan kesehatan kepada prajurit TNI beserta keluarga pada khususnya. Rumah Sakit TNI AU Tk II "Dr. Salamun" terletak di bagian Utara wilayah Kota Bandung, berlokasi di jalan Ciumbuleuit no. 203, Kelurahan Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Bandung. Luas lahan kurang lebih 39.545 m2 dan luas bangunan lebih dari 10.558, 19m2, pada ketinggian kurang lebih 750 meter dari permukaan laut dengan udara yang sejuk 27°C - 30°C, dan dekat lokasi wisata Bukit Puncrut yang merupakan wisata olah raga alam. Jarak dari Universitas Parahyangan 500 meter, dari pusat belanja Cihampelas hanya 2 km, Kantor Gubernur Jawa Barat 3,5 km, serta berbagai pusat-pusat perkantoran, perguruan tinggi, bisnis dan kegiatan lain dengan jarak tempuh yang hampir sama.

Sedangkan nama-nama KARUMKIT yang telah memimpin Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr.Salamun" tersebut adalah :

Tahun 1961-1970 : dipimpin Kolonel Udara dr. Malikoel Saleh.

Tahun 1970-1972 : dipimpin Kolonel Udara dr. Abdul Murad Nasseri.

Tahun 1972-1977 : dipimpin Kolonel Kes dr. Wijoto Soebagio.

Tahun 1977-1985 : dipimpin Kolonel Kes dr.H. Iman Hilman,MPH.

Tahun 1985-1988	: dipimpin Kolonel Kes dr. Sunoto, SpTHT.
Tahun 1988-1990	: dipimpin Pejabat Sementara Letkol Kes dr. H.M.Sedyono.
Tahun 1990-1991	: dipimpin Kolonel Kes dr. Edi Suroto.
Tahun 1991-1994	: dipimpin Kolonel Kes dr. Oetomo Sigit, SpKK.
Tahun 1994-1996	: dipimpin Marsma TNI dr. Norman T. Lubis,SpM.
Tahun 1996-1998	: dipimpin Kolonel Kes A. Hidayat,SpB, MARS.
Tahun 1998-2000	: dipimpin Kolonel Kes dr. Landjar Sudibjo.
Tahun 2000-2002	: dipimpin Kolonel Kes Drg. Hartono.
Tahun 2002-2005	: dipimpin Kolonel Kes dr. Benjamin Tanumihardja.
Tahun 2005-sekarang	: dipimpin Kolonel Kes dr. H. M.F. Mulyono, SpTHT

3.1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Rumah Sakit di Kota Bandung

Kedudukan, Tugas dan Fungsi RS Jiwa Bandung berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2002 tanggal 2 Desember 2002 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Rumah Sakit Jiwa Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan

   Kedudukan Rumah Sakit Jiwa Bandung lembaga teknis daerah yang berbentuk rumah sakit khusus milik pemerintah daerah dan sebagai penunjang pemerintah daerah.

2. Peran

Peran Rumah Sakit Jiwa Bandung adalah menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan, pencegahan dan pemulihan rehabilitasi di bidang pelayanan kesehatan jiwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi

Fungsi yang diemban oleh Rumah Sakit Jiwa Bandung adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa pencegahan;
b) Melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa pemulihan;
c) Melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa rehabilitasi;
d) Melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa kemasyarakatan;
e) Melaksanakan sistem rujukan (sistem referral).

Sedangkan Tugas dan Fungsi Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr Salamun" Berdasarkan Keputusan Kasau Nomor Kep/4/III/2004 Tanggal 27 Desember 2004 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur TNI Angkatan Udara yang disempurnakan melalui Peraturan Panglima TNI nomor Perpang/3/IV/2007, Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr. Salamun" mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas

Tugas Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr. Salamun" adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan pelayanan kesehatan bagi anggota militer dan pegawai negeri sipil TNI AU beserta keluarga serta sebagai Rumah Sakit Rujukan Rumkit-rumkit TNI AU di wilayah Jawa Barat.

b) Melaksanakan dukungan kesehatan yang diperlukan dalam setiap kegiatan operasi dan latihan TNI AU.

2. Fungsi

Fungsi Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr. Salamun" adalah sebagai berikut

1) Melaksanakan kegiatan penunjangan rumah sakit.
2) Melaksanakan pelayanan kesehatan integrasi TNI.
3) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan di bidang kesehatan umum.

3.1.3 Tugas dan Fungsi Pokok Rumah Sakit di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Adapun tugas pokok dan kedudukan dari Rumah Sakit di Kota Bandung sebagai berikut:

1). Kedudukan Rumah Sakit Jiwa Bandung adalah lembaga teknis daerah yang berbentuk Rumah Sakit Khusus milik Pemerintah Daerah dan merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah.

2) Tugas Rumah Sakit Jiwa Bandung mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan kewenangan bidang kesehatan jiwa sesuai kebutuhan daerah dan kewenangan yang dilimpahkan Gubernur.

3) Melaksanakan dukungan kesehatan yang diperlukan dalam setiap kegiatan operasi dan latihan TNI AU di Lanud Husein Sastranegara.

4) Melaksanakan pelayanan kesehatan bagi anggota militer dan pegawai negeri sipil TNI AU beserta keluarga serta sebagai Rumah Sakit Rujukan Rumkit-rumkit TNI AU di wilayah Jawa Barat.

Dan adapun fungsi pokok dari Rumah Sakit di Kota Bandung dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Rumah Sakit di Kota Bandung mempunyai fungsi :

1) perumusan kebijakan teknis dan pengendalian di bidang kesehatan jiwa.
2) penyelenggaraan pelayanan penunjang di bidang kesehatan jiwa.
3) Melaksanakan kegiatan dukungan kesehatan terhadap kegiatan operasi dan latihan TNI AU di Lanud Husein Sastranegara.
4) Melaksanakan uji badan dan pembinaan kesehatan jasmani.
5) Melaksanakan kegiatan promotif dan prevntif yang meliputi sanitasi, imunisasi, pelayanan kesehatan masyarakat, dan kegiatan KB sesuai dengan kegiatan Diskesau.
6) Melaksanakan pelayanan gawat darurat, pelayanan kesehatan umum dan pelayanan kesehatan spesialistis serta sebagai Rumah Sakit Rujukan Rumkit-rumkit TNI AU di wilayah Jawa Barat.

3.1.4 Visi dan Misi Rumah Sakit di Kota Bandung

Visi dari Rumah sakit di Kota bandung adalah Tercapainya masyarakat peduli keswa tahun 2005 melalui pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, paripurna, profesional, bermutu, memuaskan pelanggan dan menjadi Rumah Sakit Rujukan TNI Terbaik di Jawa Barat. Sedangkan untuk mencapai Visi tersebut maka Rumah Sakit di Kota Bandung menyusun Misi organisasi yang terdiri dari :

a) Dilaksanakannya pelayanan kesehatan jiwa meliputi biopsiko sosio cultural spiritual yang komprehensif, profesional, bermutu, modern, inovatif, terjangkau dan memuaskan pelanggan.
b) Diselenggarakan pengeloloaan rumah sakit dengan manajemen profesional yang inovatif-proaktif dan efisien, menuju kemandirian rumah sakit jiwa perkotaan dan pusat rujukan.
c) Ditingkatkannya kerja sama lintas sektoral dan rujukan psikiatri guna mencapai kepedulian masyarakat untuk sehat jiwa.
d) Ditingkatkannya kegiatan diklat baik internal maupun eksternal serta penelitian di bidang pelayanan kesehatan jiwa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
e) Menyelenggarakan dukungan kesehatan yang diperlukan dalam setiap operasi dan latihan TNI/TNI AU.
f) Meningkatkan kemampuan profesionalisme personel secara berkesinambungan.

3.1.5 Motto Rumah Sakit di Kota Bandung

1) Mengutamakan kepuasan pelanggan
2) Disiplin dan tanggung jawab
3) Profesional dan kerja sama
4) Tanggap dan ramah
5) Bersih dan rapi.

Sedangkan Motto Rumah Sakit di Kota Bandung dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu **"Kami Peduli Kesehatan Anda"**

3.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Struktur organisasi Rumah Sakit di Kota Bandung yang meliputi Rumah Sakit Jiwa Bandung sebagai Rumah Sakit Jiwa berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 tentang LTD propinsi Jawa Barat. Sedangkan Struktur Organisasi Rumah Sakit Dr Salamun yang berdasarkan Skep. Kasau Nomor Skep./03/1998 tanggal 13 Februari 1998 tentang pokok-pokok organisasi dan Prosedur Eselon Pelaksana Pusat Tingkat Mabesau, dimana Rumah Sakit TNI AU Tk.II "Dr. Salamun" Lanud Husein Sastranegara kembali dibawah kendali Pusat sebagai Badan Pelaksana Teknis Diskesau. Diperbaharui dengan Keputusan Kasau Nomor Kep/4/III/2004 Tanggal 1 Maret 2004 tentang pokok-pokok organisasi dan Prosedur Eselon Pelaksana Pusat Tingkat Mabesau dan disempurnakan dengan peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/3/IV/2007 tentang Penyempurnaan Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur TNI Angkatan Udara dengan susunan sebagai berikut :

1) Direktur dan Wakil Direktur
2) Bagian Sekretaris
3) Bidang Penunjang Medis
4) Bidang Pelayanan Medis

5) Bidang Perawatan

6) Kelompok Jabatan Fungsional

   a. Bagian Sekretaris membawahi :

      1) Sub Bagian Penyusunan Pelaporan dan Informasi

      2) Sub Bagian Umum dan Rumah Tangga

      3) Sub Bagian Kepegawaian

      4) Sub Bagian Keuangan

   b. Bagian Penunjang Medik membawahi :

      1) Sub bidang Sumber Daya Manusia Bidang Penunjang Medis

      2) Sub bidang Sarana dan Prasarana Bidang Penunjang Medis

   c. Bidang Pelayanan Medis membawahi :

      1) Sub bidang Sumber Daya Manusia Bidang Pelayanan Medis

      2) Sub bidang Sarana dan Prasarana Bidang Pelayanan Medis

   d. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari :

      1) UPF Rawat Jalan

      2) UPF Elektromedik

      3) UPF Kesehatan Jiwa Dewasa dan Lanjut Usia

      4) UPF Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja

      5) UPF Gangguan Mental Organik

      6) UPF Rehabilitasi

      7) UPF Kesehatan Jiwa Kemasyarakatan

      8) UPF Ketergantungan Obat (Napza)

      9) UPF Gawat Darurat

10) Instalasi Laboratorium

11) Instalasi Farmasi

12) Instalasi Gizi

13) Instalasi Bedah Sentral

14) Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit

15) Instalasi Radiologi

16) Instalasi Rekam Medis

Rumah Sakit Jiwa Bandung juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana tempat pendidikan praktek para siswa dan mahasiswa, serta pendidikan–pendidikan lainnya yang selama ini dikoordinir oleh suatu Tim Diklat yang telah ditunjuk dan ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Jiwa Bandung. Untuk mempertegas tugas dan kewajibannya perlu dibentuk suatu wadah berupa bidang Diklat dan Litbang yang bertanggung jawab pada Wakil Direktur Umum dan Keuangan Rumah Sakit Jiwa Bandung. Di bawah ini adalah struktur organisasi Rumah Sakit Jiwa Bandung dan struktur organisasi Rumah Sakit TNI AU Dr Salamun sebagai berikut:

3.2.1 Landasan Hukum Rumah Sakit di Kota Bandung

Sebagai landasan hukum Rumah Sakit di Kota Bandung baik sebelum otonomi daerah maupun sesudahnya, dalam melaksanakan kegiatan pelayanannya kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 2000-2004.
2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, tentang kesehatan.
3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997, tentang psikotropika.
4) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang otonomi daerah.
5) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1999, tentang Pertimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah.
6) Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 135/Menkes/SK/IV/1978. tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa.
7) Perda Nomor 6 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 tentang LTD Propinsi Jawa Barat.
8) Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2002 tanggal 2 Desember 2002 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Rumah Sakit Jiwa Bandung.
9) Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 1966 tentang wajib simpan rahasia kedokteran / lembaran negara tahun 1966 nomor 21 tambahan lembaran negara nomor 2803/
10) Undang – undang Nomor 7 tahun 1971 tentang ketentuan – ketentuan pokok kearsipan.

11) Keputusan Menteri Kesehatan nomor 034 / Birhup/ 1972 tentang perencanaan dan pemeliharaan Rumah Sakit dimana antara lain disebutkan bahwa guna menunjang terselenggaranya rencana induk yang baik, maka setiap Rumah Sakit diwajibkan :
    a. Mempunyai dan merawat statistik yang up to date.
    b. Membina Rekam Medis yang didasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.
12) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 134/1978 tentang struktur organisasi dan tata kerja Rumah Sakit antara lain disebutkan bahwa salah satu bagian adalah perekam medis.
13) Peraturan Menteri kesehatan nomor 749a/ Menkes/PerXII/1991 tentang Rekam Medis/Medical Record.
14) Keputusan Direktur Jenderal pelayanna medik nomor 78/Yanmed/RS. Umum. Dik/YNU/1/1991 tentang pelaksanaan penyelenggaraan Rekam Medis/ medical record di Rumah Sakit.
15) Surat perintah untuk kegiatan Diskes AU Nomor :Pringiat/27/XXI/1996 tanggal 5 Nopember 1996.
16) Surat Keputusan Kadiskesau Nomor :Skep/20/IX tanggal 9 september 1997 tentang Buku petunjuk Teknis Sistem Rekam Medis di Rumkit TNI AU.

3.2.2 Sarana dan Fasilitas Rumah Sakit di Kota Bandung

1. Fungsional
    a. Satuan Kerja Fungsional Terdiri dari 7 jabatan Kepala SKF yaitu :
        1) Rawat Jalan

2) Rawat Inap

3) RJ

4) PKO dan HIV

5) Rehabilitasi dan Elektro medik

6) Keswamas dan Psikologi

7) Gawat darurat Psikiatri

b. Instalasi, Terdiri dari 5 jabatan Kepala Instalasi yaitu :

1) Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit

2) Instalasi Farmasi

3) Instalasi Laboratorium dan Radiologi

4) Instalasi Gizi

5) Instalasi Rekam Medik

3.3 Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Rumah Sakit di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Struktur organisasi dari Unit Rekam Medis berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2002 tanggal 12 April 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2002 tentang LTD Propisi Jawa Barat, Perda Nomor 6 Tahun 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Propinsi Jawa Barat tentang Struktur organisasi rumah sakit di Kota Bandung dan SK. Direktur Rumah sakit di Kota Bandung tentang pemberlakuan struktur organisasi Instalasi Rekam Medis, maka berdasarkan kebijakan tersebut, struktur unit rekam medis Rumah sakit di Kota Bandung merupakan salah satu kelompok fungsional yang bertanggung jawab

kepada Direktur di bawah koordinasi Kepala Bidang Penunjang Medis yaitu menjadi Instalasi Rekam Medis yang mempunyai tugas pokok, fungsi, visi, misi dan uraian tugas yaitu sebagai berikut :

a. Tugas Pokok Rekam Medis, Melaksanakan sebagian tugas Direktur di bidang Rekam Medik

b. Fungsi Rekam Medis

   1. Perencanaan kegiatan Rekam Medis jangka pendek dan jangka panjang.
   2. Perencanaan dan pengajuan kebutuhan buku Rekam Medis, formulir, serta kebutuhan instalasi Rekam Medis lainnya.
   3. Perencanaan dan pengajuan kebutuhan ketenagaan serta pengembangan SDM di bidang karier dan keterampilan.
   4. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan Rekam Medis.
   5. Monitoring pengawasan dan evaluasi pelaksanaan Rekam Medis.

c. Visi Rekam Medis

   Mengembangkan sistem informasi Rekam Medis, memuaskan pelanggan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu.

d. Misi Rekam Medis

   1. Dilaksanakannya pelayanan Rekam Medis yang merupakan bukti pelayanan medis
   2. Dilaksanakannya kerja sama dengan unit yang terkait untuk mendukung pelayanan Rumah Sakit Jiwa Bandung
   3. Ditingkatkannya mutu sumber daya manusia Instalasi Rekam Medis melalui pendidikan, diklat dan seminar

4. Dikembangkannya pelayanan Rekam Medis yang profesional yang mampu bersaing.

e. Uraian Tugas Rekam Medis

1. Merencanakan dan mengajukan kebutuhan formulir / buku, blangko, buku register, dan formulir lainnya yang berkenaan dengan pelayanan pasien.

   Misalnya : Surat rujukan, Permohonan Informed Concent, ECT, Ketergantungan Sakit, HIV, Permintaan Lab, Radiologi, Visum at Refertum, Pinjaman dokter, Surat Keterangan Kematian.
2. Melaksanakan pengaturan dan pencatatan nomor Rekam Medis
3. Melaksanakan pencatatan peminjaman dan pengambilan Rekam Medis
4. Melaksanakan penyimpanan Rekam Medis
5. Merencanakan dan pengajuan penghapusan Rekam Medis
6. Melaksanakan pengolahan data Rekam Medis
7. Melaksanakan penyajian dan pelaporan hasil pengolahan data dari Rekam Medis
8. Melaksanakan pemantauan, pengawasan dan evaluasi mutu pelayanan Rekam Medis.
9. Melaksanakan pemeriksaan dan pengaturan / penyusunan kelengkapan Rekam Medis
10. Merencanakan kebutuhan tenaga di Instalasi Rekam Medis
11. merencanakan dan mengajukan pengembangan SDM di bidang karier, keterampilan dan pengetahuan.
12. Merencanakan kebutuhan Instalasi Rekam Medis lainnya.

13. Mengevaluasi dan memperbarui pedoman pengelolaan Rekam Medis secara berkala di Rumah Sakit Jiwa Bandung.
14. Melaksanakan dan mengevaluasi Komputerisasi Rekam Medis.
15. Membuat dan menyusun laporan kegiatan Bulanan, Triwulan dan Tahunan Rekam Medis.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut serta untuk mewujudkan visi dan misi dari unit Rekam Medis maka kepala Instalasi Rekam Medis dalam tugas sehari-harinya dibantu oleh :

a. Urusan Rawat Jalan
b. Urusan Rawat Inap
c. Urusan Napza
d. Urusan pengolahan data dan laporan, assembling
e. Urusan Dokumen

Sub Komite Rekam Medis berada di bawah Komite Medis yang keberadaannya ditetapkan oleh SK Direktur Rumah Sakit Jiwa Bandung Nomor : HK. 00.06.RSJB.132 tanggal 2 Januari 2003 tentang Komite Medis, maka Sub Komite Rekam Medis bertanggung jawab kepada Komite Medis.

1. Tugas

   Tugas utama dari Sub Komite Rekam Medis Rumah Sakit di Kota Bandung adalah :

   a. Membantu komite medis dalam menyusun standar pelayanan dan memantau pelaksanaannya.

b. Mengevaluasi dan merevisi buku pedoman pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Bandung.
c. Mengusulkan bentuk formulir Rekam Medis
d. Mengusulkan upaya yang perlu dalam penganggulangan pelayanan Rekam Medis
e. Menganalisa secara teratur isi Rekam Medis

2. Wewenang

Agar tugas dan fungsi Sub Komite Rekam Medis dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka Sub Komite Rekam Medis mempunyai wewenang :

a. Memberikan penilaian akhir terhadap kualitas pengisian data klinis.
b. Menyeleksi formulir-formulir yang diusulkan untuk masuk ke buku rekam Medis
c. Menerapkan tindakan-tindakan ke arah perbaikan Rekam Medis yang tidak memuaskan.
d. Setiap tenaga medis, para medis dan tenaga kesehatan lainnya yang berkewajiban melengkapi pengisian Rekam Medis harus tunduk pada ketentuan – ketentuan yang berlaku, dan jika menolak akan direkomendasikan untuk dikenakan sanksi (misalnya penurunana DP3)

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Medis dan Sub Komite Medis mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Bertanggung jawab secara langsungkepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Bandung yang dituangkan ke dalam bentuk laporan secara berkala.

2) Menyusun standar pelayanan dan memantau pelaksanaan pelayanan yang dilaksnakan oleh tenaga medis.
3) Meningkatkan program pelayanan, pendidikan dan pelatihanserta penelitian dan pengembangannya dalam bidang medis.
4) Mengusulkan rencana kebutuhan tenaga dan alat medis, memberikan pertimbangan tentang rencana pemeliharaan, pengadaan dan penggunaan alat kesehatan.
5) Monitoring dan mengevaluasi penggunaan obat dan alat kedokteran di Rumah Sakit.
6) Melakukan pembinaan rekomendasi tentang kerja sama dengan instansi pendidikan lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai organisasi Rekam Medis Rumah Sakit di Kota Bandung dapat dilihat pada struktur organisasi.

3.4 Gambaran Umum SIMRS di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang semakin pesat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan itu sendiri. Dimana didalam sebuah instalansi rumah sakit akan membutuhkan sebuah sistem informasi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu sistem yang lebih baik, agar informasi menjadi lebih cepat dan akurat.. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas pada umumnya dan khususnya pada pasien,

dengan terlaksananya penyelenggaraan sistem informasi rekam medis di rumah sakit.

Rumah Sakit adalah salah satu pelaksana teknis pelayanan kesehatan yang terlibat langsung dalam pengelolaan rekam medis dan diharapkan mampu melaksanakan aturan-aturan yang telah digariskan didalam sistem kesehatan Nasional. Semenjak pra kemerdekaan pencatatan rekam medis pasien Rumah Sakit pada prinsipnya sudah dilaksanakan pada setiap rumah sakit, hanya saja belum dilaksanakan dengan baik atau belum mengikuti sistem informasi yang benar, penataannya masih tergantung pada kemauan atau selera pimpinan masing-masing Rumah Sakit.

Rekam Medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cerminan kerja sama dalam rangka kesembuhan pasien. Bukti tertulis tersebut dilakukan setelah pemeriksaan, tindakan dan pengobatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Proses pelayanan diawali dengan identifikasi pasien baik jati diri maupun perjalanan penyakit, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan lainnya, Rekam medis merupakan catatan yang harus dijaga kebersihannya dan terbatas tenaga kesehatan dan pasien pasien serta memberikan kepastian biaya yang harusdikeluarkan. Jadi falsafah rekam medis mencantumkan nilai administrasi, legal, financial, riset, edukasi, dokumen, akurat, informative dan dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan falsafah rekam medis Rumah Sakit di Kota Bandung adalah memberikan pelayanan Rekam Medik yang profesional.

Rekam Medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis. Sedangkan kegiatan pencatatannya sendiri hanya merupakan salah satu kegiatan dari pada penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medik di rumah sakit dan dilanjutkan dengan penanganan berkas medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya.

3.4.1 Kegunaan Rekam Medis Secara Umum.

Rekam medis mempunyai kegunaan yang sangat luas, dibawah ini adalah kegunaan rekam medis;

1) Sebagai alat komunikasi antara dokter, tenaga ahli lainnya dan ikut ambil bagian dalam memberikan pelayanan pengobatan, dan perawatan kepada seorang pasien.
2) Sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan atau perawatan yang harus diberikan kepada pasien.
3) Sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan selama pasien berkunjung atau dirawat dirumah sakit.

4) Melindungi kepentingan bagi pasien rumah sakit ataupun dokter dan tenaga kesehatan lainnya.
5) Menyediakan data-data khusus yang sangat berguna untuk keperluan penelitian dan pendidikan.
6) Sebagai dasar di dalam penghitungan biaya pembayaran pelayanan medis pasien.
7) Menjadi sumber ingatan yang harus didukumentasikan serta sebagai pertanggungjawaban laporan.

3.4.2 Tampilan Sistem Informasi Rekam Medis pada Rumah Sakit di Kota Bandung Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Suatu Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan melalui SIMRS di Kota Bandung. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan yang dinginkan dengan cepat, tepat dan efisien. Tampilan Form Rumah Sakit pada SIMRS di Kota Bandung dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Tampilan Halaman Utama SIMRS di Kota Bandung



Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.1 menunjukkan form tampilan awal SIMRS di Kota Bandung,

Pada SIMRS di Kota Bandung, sebelum mengisi data registrasi pasien harus memasukkan password terlebih dahulu. Maka setelah itu akan muncul tampilan SIMRS di Kota Bandung.

Pada SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data registrasi pasien. Tampilan kedua pada SIMRS di Kota Bandung dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3.2
Tampilan Menu Utama SIMRS di Kota Bandung

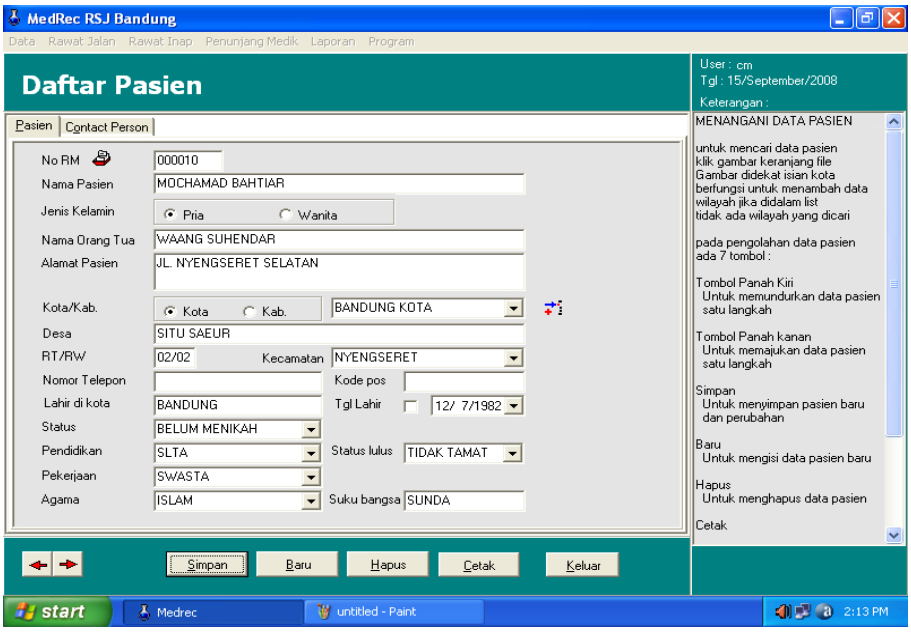


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.2 menunjukkan form untuk mengisi data-data pasien, pada registrasi pasien. Maka klik Gambar Rekam Medis, dan selanjutnya akan ada tampilan daftar pasien Rumah Sakit.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.3
Tampilan Daftar Pasien Pertama SIMRS di Kota Bandung

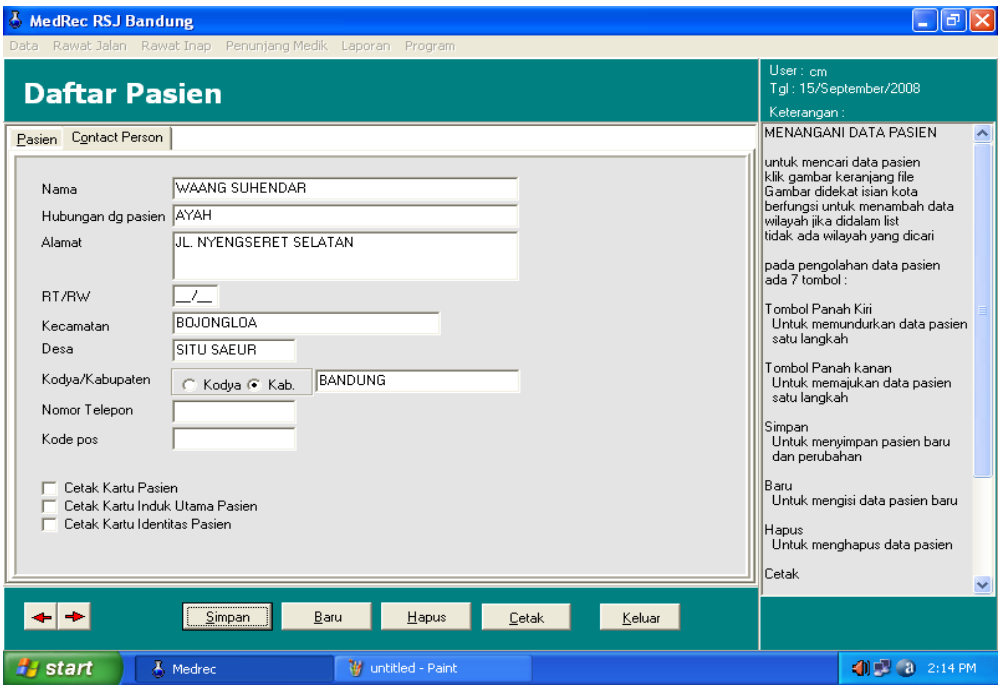


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.3 menunjukkan form untuk mengisi data-data pasien mengenai registrasi baik pasien lama maupun pasien baru. Form tersebut untuk memasukan no rekam medis pasien baru, sedangkan bagi pasien lama tinggal cek kembali no rekam medisnya dan tinggal melakukan tindak lanjut. Selanjutnya ke tampilan lanjutan data pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data pasien pada lanjutan tampilan data pasien yang pertama. Sedangkan tampilan data pasien lanjutan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.4
Tampilan Daftar Pasien Kedua SIMRS di Kota Bandung

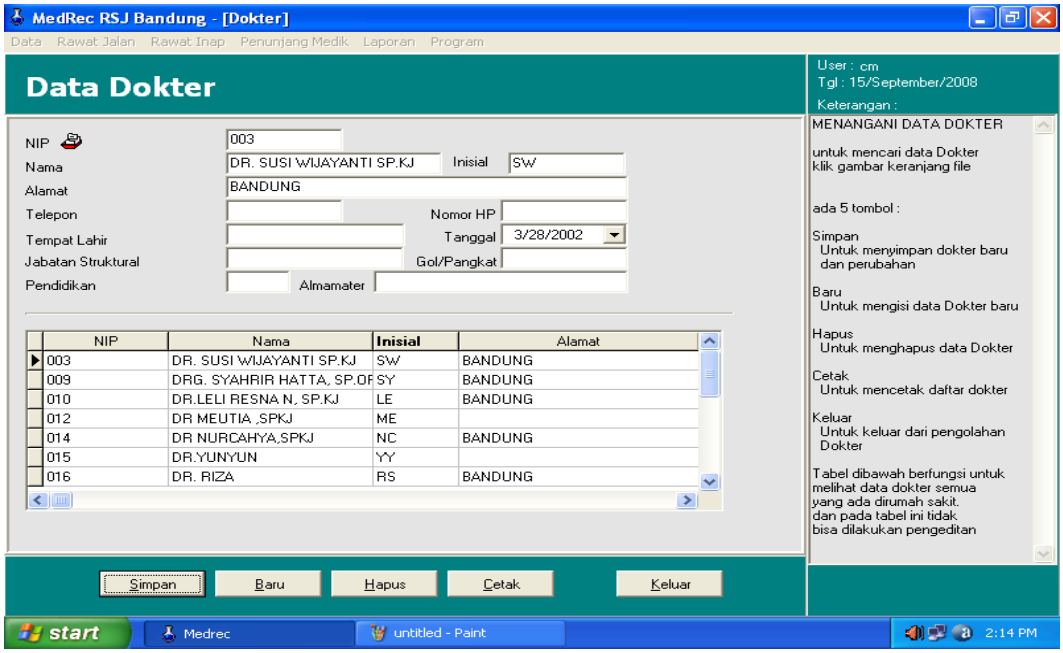


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.4 diperuntukkan untuk mengisi data-data pasien mengenai registrasi baik pasien lama maupun pasien baru yang merupakan lanjutan pengisian data pasien yang pertama. Maka pada tampilan ini, mengisi nama orangtua dan alamat orangtua bagi pasien baru. Sedangkan bagi pasien lama hanya disesuaikan dengan alamat yang sekarang, apabila pasien tersebut pindah rumah. Selanjutnya ke tampilan data dokter pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data dokter kepada pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.5
Tampilan Data Dokter SIMRS di Kota Bandung

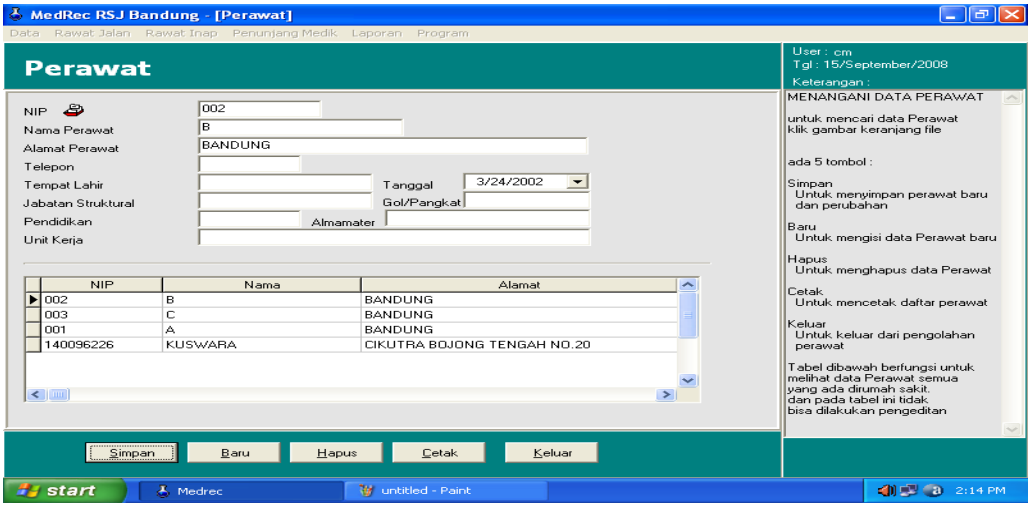


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.5 diperuntukkan untuk menentukan dokter kepada pasien, agar pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dapat memuaskan. Data dokter tersebut untuk menyembuhkan pasien yang ditangani selama di Rumah Sakit, supaya tidak adanya kesalahan dalam menangani pasien tersebut. Selanjutnya ke tampilan perawat pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data perawat kepada pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.6
Tampilan Data Perawat SIMRS di Kota Bandung

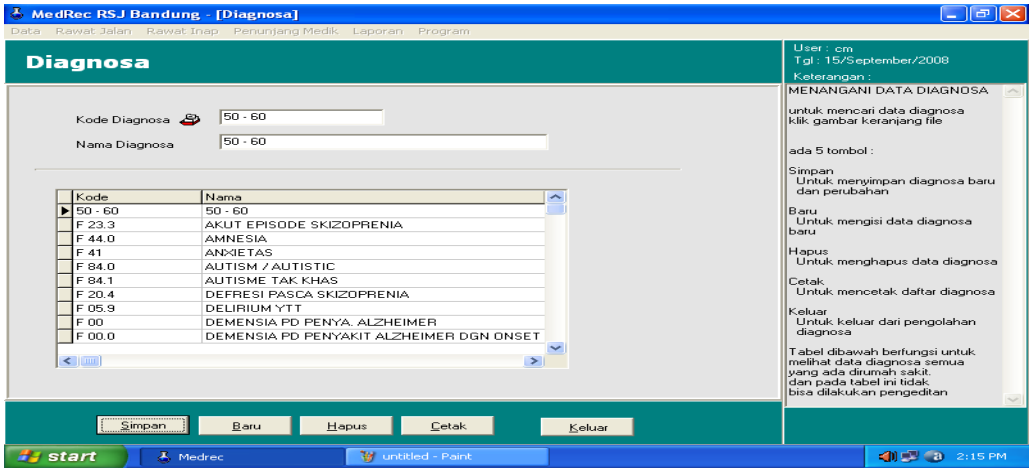


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.6 diperuntukkan untuk menentukan perawat kepada pasien, agar pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dapat memuaskan. Data perawat tersebut untuk merawat pasien yang ditangani selama di Rumah Sakit, supaya tertangani oleh perawat dengan baik. Selanjutnya ke tampilan diagnosa pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi data diagnosa pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.7
Tampilan Diagnosa SIMRS di Kota Bandung

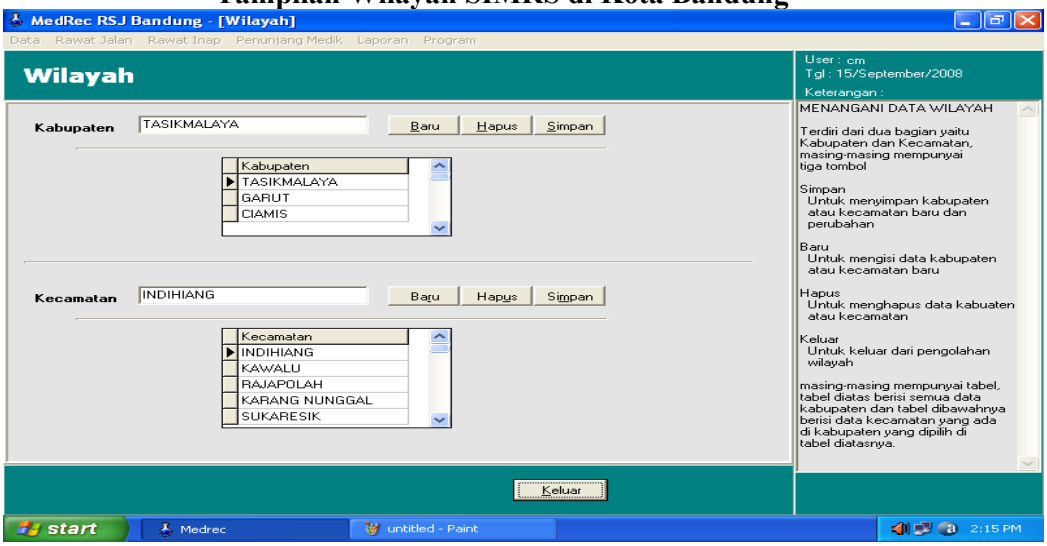


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.7 diperuntukkan untuk mencari diagnosa atau penyakit yang di derita pasien selama dirawat di Rumah Sakit. Selanjutnya ke tampilan wilayah pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk mengisi daerah tempat tinggal pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.8
Tampilan Wilayah SIMRS di Kota Bandung

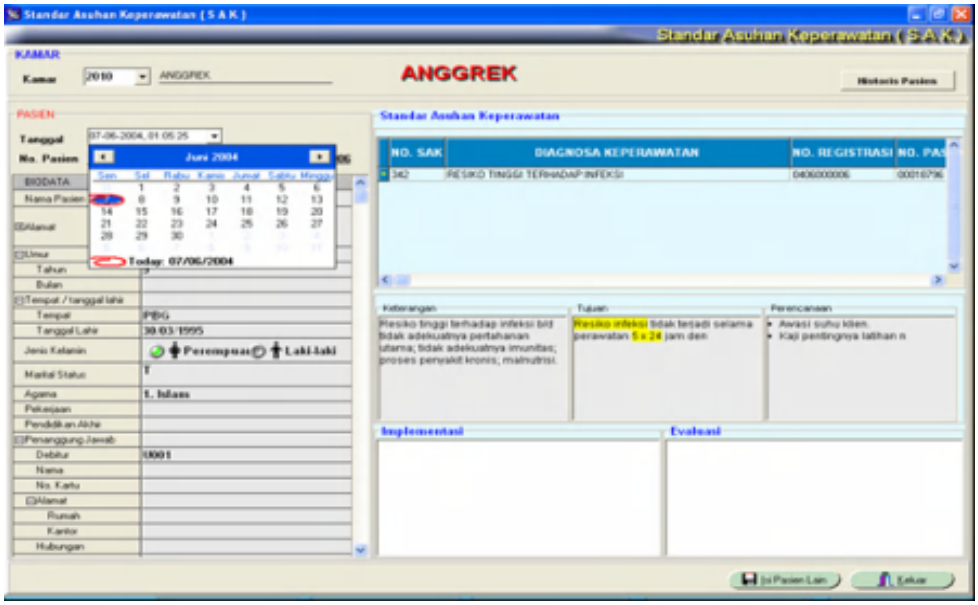


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.8 diperuntukkan untuk mengisi data wilayah pasien yang terdiri dua bagian yaitu Kabupaten dan Kecamatan. Klik baru untuk mengisi data kabupaten atau kecamatan baru, sedangkan simpan untuk menyimpan kabupaten atau kecamatan baru dan perubahan. Selanjutnya ke tampilan kamar pasien Rumah Sakit di kota Bandung.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk melihat kamar pasien dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.9
Tampilan SAK SIMRS di Kota Bandung

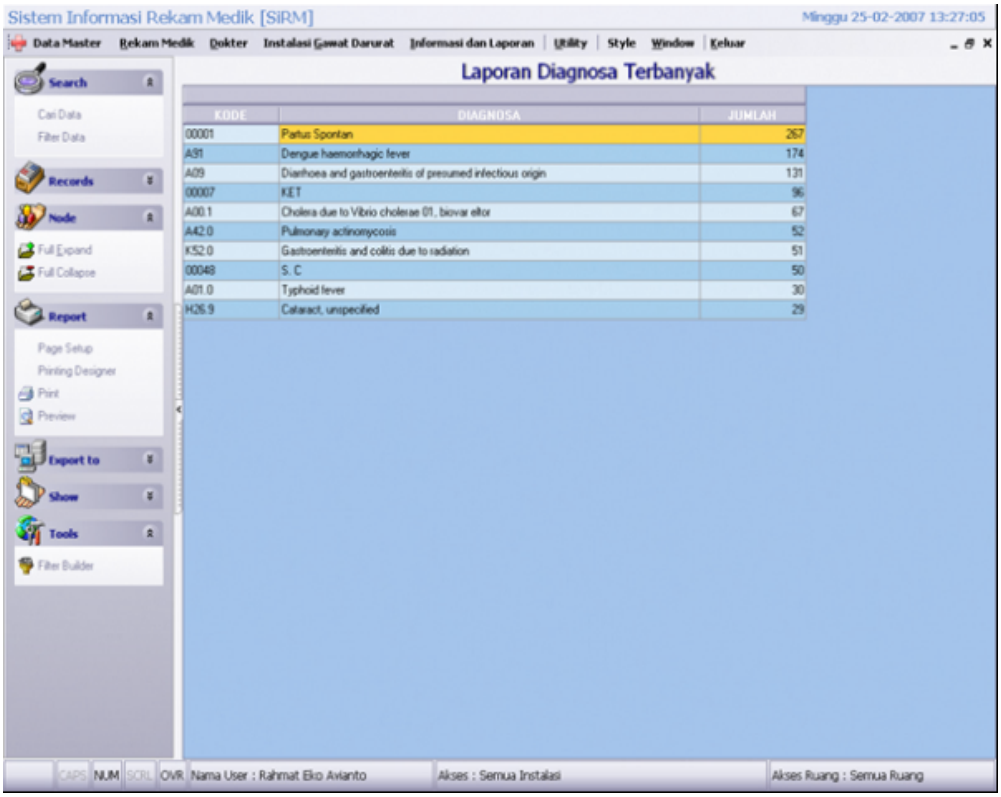


Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.9 diperuntukkan untuk mengisi kamar pasien dan tanggal awal pasien menginap di Rumah Sakit.

Tampilan SIMRS di Kota Bandung, untuk melihat Laporan diagnosa terbanyak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.10
Tampilan Laporan Diagnosa SIMRS di Kota Bandung



Sumber Rekam Medis Tahun 2009

Gambar 3.10 diperuntukkan untuk sebuah laporan diagnosa pasien kepada Direktur Rumah Sakit di Kota Bandung. Form tersebut mengkhususkan membuat laporan baik data pasien, daftar pengunjung, indek dokter, indek penyakit dan lain-lain.